

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Jumlah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2019 sebanyak 56 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 42 perusahaan selama 4 tahun periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Berikut tabel 4.1 menyajikan proses pengambilan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Tabel Sampel Perhitungan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019	56
2.	Perusahaan Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun 2016- 2019	(4)
3.	Data <i>Outlier</i>	(10)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		42

Sumber: *Data Sekunder Diolah, 2021*

Dengan periode pengamatan empat tahun, sampel akhir yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini awalnya adalah 52 perusahaan. Setelah menganalisis data, dikatakan bahwa ada sepuluh pengamatan *outlier* dalam analisis, dan *outlier* dihapus dari proses analisis, yang memungkinkan data untuk diperiksa dengan sebanyak 42 pengamatan perusahaan.

2. Deskripsi Statistik

Data dari statistik deskriptif digunakan untuk membuat gambar data yang dikumpulkan selama penyelidikan. Menghitung deskripsi statistik dapat membantu Anda memahami dataset berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan

jumlah data. Hasil pengolahan data deskriptif terdapat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	42	.667	.875	.78224	.057691
NPF	42	.000	43.990	4.27286	6.541231
ROA	42	-9.510	5.500	.76762	1.929712
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil Output SPSS yang Diolah (2021)

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata *Islamic Social Reporting* adalah 0.78224 dengan standar deviasi sebesar 0.057691. Nilai minimum variabel *Islamic Social Reporting* adalah 0.667 dan nilai maksimum *Islamic Social Reporting* adalah 0.875 Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah tidak berbeda.

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata *Non Performing Financing* adalah 4.27286 dengan standar deviasi sebesar 6.541231. Nilai minimum variabel *Non Performing Financing* adalah 0.000 dan nilai maksimum *Non Performing Financing* adalah 43.990. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah berbeda.

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata *Return On Asset* adalah 0.76762 dengan standar deviasi sebesar 1.929712. Nilai minimum variabel *Return On Asset* adalah -9.510 dan nilai maksimum *Return On Asset* adalah 5.500. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *Return On Asset* antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah berbeda.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik yang diperlukan untuk membangun model regresi yang sukses. Berikut ini adalah beberapa uji-uji:

1. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk melihat apakah variabel pembaur atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas dalam penelitian ini (1-Sample K-S). Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan SPSS ditunjukkan pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81563865
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.106
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Output SPSS yang Diolah, 2021

Hasil dari nilai yang signifikan (p) memperoleh nilai 0,087 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) berdasarkan hasil tes normalitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian didistribusikan secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Korelasi antara variabel independen seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang layak. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) mengungkapkan multikolinieritas. *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$ digunakan dalam tes multikolinieritas. Tingkat toleransi dan nilai VIF untuk setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ISR	.936	1.068	Bebas multikolinieritas
NPF	.936	1.068	Bebas multikolinieritas

Sumber : Hasil Output SPSS yang Diolah, 2021

Dari tabel 4.4 pada uji multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas karena semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Autokolerasi adalah terjadinya korelasi antara pengamatan dalam satu variabel. Jika pengamatan berturut-turut memiliki kolerasi dari satu sama lain melalui waktu, Autokolerasi dapat berkembang. Run Test digunakan untuk melakukan uji Autokolerasi dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tes autokorelasi pada table 4.5

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.16088
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	24
Z	.469
Asymp. Sig. (2-tailed)	.639
a. Median	

Sumber : Hasil Output SPSS yang Diolah (2021)

Hasil tes autokolerasi ditunjukkan pada tabel di atas. Nilai Asymp Sig sebesar 0.639. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dengan nilai signifikansi $0.639 > 0.05$.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah ada variasi dalam ketidaksamaan residual dari satu penelitian ke yang berikutnya dalam model regresi. Untuk melihat ada tidaknya uji heteroskedastisitas dapat digunakan pengujian yaitu uji rank. Hasil uji rank spearman sebagai berikut pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations					
			ISR	NPF	Unstandardize d Residual
Spearman' s rho	ISR	Correlation Coefficient	1.000	.100	.265
		Sig. (2-tailed)	.	.530	.090
		N	42	42	42
	NPF	Correlation Coefficient	.100	1.000	-.001
		Sig. (2-tailed)	.530	.	.996
		N	42	42	42
	Unstanda rdized Residual	Correlation Coefficient	.265	-.001	1.000
		Sig. (2-tailed)	.090	.996	.
		N	42	42	42

Sumber : Hasil Output SPSS yang Diolah (2021)

Masing-masing variabel pada tabel 4.6 memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang dibuat tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Hasil Uji Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh beberapa variabel independen pada variabel dependen ditentukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini ada lima variabel independen yaitu *Islamic Social Reporting* (X1), dan *Non Performing Financing* (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (Y). berdasarkan

hasil regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh koefisien regresi sebagai berikut pada tabel 4.7 yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.847	1.859		2.069	.045
	ISR	-2.450	2.340	-.073	-1.047	.301
	NPF	-.272	.021	-.922	-13.179	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS yang Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$ROA = 3.847 - 2.450 \text{ ISR} - 0.272 \text{ NPF} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Nilai konstanta bernilai positif 3.847 dapat diartikan apabila nilai variabel independen bernilai nol (konstanta) maka kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,020.
2. *Islamic Social Reporting* (ISR) mempunyai koefisien regresi sebesar -2.450. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan *Islamic Social Reporting* sebesar 1%, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -245%.
3. *Islamic Social Reporting* (ISR) mempunyai koefisien regresi sebesar -2.450. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan *Islamic Social Reporting* sebesar 1%, maka kinerja

keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -245%.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) Dengan kata lain, ia menilai seberapa baik model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Antara nol dan satu adalah koefisien penentuan. kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen terbatas disebut Nilai R² yang kecil. Variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen ketika nilai mendekati 1. Ukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya ditentukan dengan menggunakan nilai *adjusted R Square* yang disesuaikan dari regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.821	.812	.836291	2.611
a. Predictors: (Constant), NPF , ISR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil Output SPSS yang Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,821 yang mengandung arti bahwa 82,1% variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu *islamic social reporting* dan *non performing financing*. Sedangkan sisanya 17.9% (100%-82.1%) kinerja keuangan perusahaan dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya di luar model.

3. Hasil Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji ini menguji variabel independen terhadap variabel dependen pada saat yang sama atau dalam kombinasi. Hasil uji F dapat dilihat tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.399	2	62.700	89.650	.000 ^b
	Residual	27.276	39	.699		
	Total	152.675	41			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPF , ISR						

Sumber : Hasil Output SPSS yang Diolah (2021)

Dari hasil uji f pada table yang diperoleh Fhitung sebesar 89.650 dan sign 0.000. Karena sign F hitung < 5% (0.000 < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4. Hasil Uji Parsial (t test)

Uji t menentukan berapa banyak satu variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Dari hasil pengujian analisis regresi diketahui uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.847	1.859		2.069	.045
	ISR	-2.450	2.340	-.073	-1.047	.301
	NPF	-.272	.021	-.922	-13.179	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Hasil Output SPSS yang Diolah (2021)

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *islamic social reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien beta sebesar -2.450 dengan signifikansi sebesar 0.301 yang lebih besar dari 0,05. Maka variabel *islamic social reporting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis pertama **tidak dapat diterima**.

b. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien beta sebesar -272 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka variabel manajemen risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis kedua **diterima**.

5. Pembahasan

a. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis pertama didapatkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -2.450 dan nilai signifikansi *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,301 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset yang besar belum tentu memperhatikan atau memperlihatkan hasil yang baik melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Tidak berpengaruhnya *Islamic Social Reporting* (ISR)

terhadap kinerja keuangan bisa jadi karena kurangnya kesadaran manajemen terhadap lingkungan sosial.

Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial kepada para *stakeholder*. Akibatnya, peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan membantu Bank Umum Syariah di Indonesia meningkatkan kinerja keuangan mereka. Hal ini juga dapat dilihat pada faktor kepercayaan, yang dimiliki melalui pengungkapan kegiatan sosial masyarakat dan lingkungan di Bank Umum Syariah.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Hadinata pada tahun 2019.¹ Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Susi Retnaningsih, dkk. pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).²

b. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hipotesis kedua didapatkan bahwa manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena nilai signifikansi ukuran manajemen risiko sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio NPF, semakin miskin kualitas kredit bank, dan semakin banyak masalah kredit yang ada. Akibatnya, semakin tinggi rasio ini, semakin rendah profitabilitas bank (ROA).

Besarnya NPF menjadi salah satu kendala penyaluran pembiayaan di perbankan akibat pembentukan dana cadangan atau biaya bermasalah, sehingga dapat mengurangi keuntungan. Tingkat NPF yang tinggi akan berdampak pada kesehatan bank,

¹ Sofyan Hadinata, “*Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia, Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia*”, 77.

² Susi Retnaningsih, Widi Hariyanti, dan Titiek Puji Astuti, “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016”, 170.

karena semakin tinggi tingkat NPF akan memakan semakin besar kerugian yang akan dialami oleh bank, dan ini akan mengakibatkan penurunan tingkat laba bank dan berkurangnya total aset bank.

Hasil pengujian penelitian ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa ketika jumlah rasio pembiayaan bermasalah di bank syariah meningkat, itu menunjukkan bahwa profitabilitas atau kinerja keuangan bank syariah akan menderita juga. Rasio profitabilitas akan turun seiring dengan pertumbuhan NPF, yang merupakan efek negatif.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rana Fathinah Ananda pada tahun 2020.³ Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Misbahul Munir pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).⁴



³ Rana Fathinah Ananda, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, 424.

⁴ Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, 89.